

BAB IV

ANALISIS DAN TEMUAN DATA

Moral menjadi aspek penting dalam hidup manusia, karena menyangkut jiwa dan kesejahteraan diri manusia itu sendiri. Hal yang perlu disadari ialah tidak banyaknya keberanian dalam jiwa beberapa manusia untuk mengungkapkan kebenaran bahwa ada sesuatu dalam lubuk hati manusia yang terus bergetar setiap waktunya manakala tak selaras dengan yang seharusnya. Moral itu memayungi setiap gerakan manusia, menjadi tonggak terlahir peradaban yang rupawan yang penuh dengan nilai perdamaian, menjunjung tinggi kehormatan baik pribadi manusia itu sendiri ataupun manusia lain.

Penulis akan memaparkan teks yang terdapat dalam lirik lagu Cermin. Sebelumnya penulis melakukan pembagian bait untuk memudahkan proses analisis.

Pembagian Bait**(Bait pertama)**

Dengan tanganku
 Kubantu aku
 Tumbuh membaru
 Dengan lukaku

(Bait kedua)

Kusisir halus
 Rambutku yang lusuh
 Lama kutatap
 Mataku yang keruh

(Bait ketiga)

Bergantian aku dengan dia
 Yang di cermin

(Reff/ Bait keempat)

Yang lebih pandai
 Tersenyum, tertawa
 Bernyanyi tetap
 Di kala
 Terpuruk
 Ini ku yang kau tau

(Bait kelima)

Dengan beratku
 Tarik lemahku
 Sudah tugasku
 Menjadi sembuh

(Bait keenam)

Ku sulam senyum
 Meleburkan yang pilu
 Demi menjadi
 Aman tuk yang butuh

Bergantian aku dengan dia
 Yang di cermin

(Reff)

Yang lebih pandai
 Tersenyum, tertawa
 Bernyanyi tetap
 Di kala
 Terpuruk
 Ini ku yang kau tau 2x

Analisis data teks lagu Cermin

Tabel 4.1 Bait kesatu

Teks	Denotasi	Konotasi
<p>Dengan tanganku Kubantu aku Tumbuh membaru Dengan lukaku</p>	<p>Bait ini mengartikan upaya bantuan yang dilakukan kepada diri sendiri, agar tetap dapat tumbuh, berkembang menjadi sempurna walau masih dengan luka.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tumbuh: timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna; sedang berkembang(menjadi besar, sempurna, dan sebagainya).¹ 	<p>Makna konotasi dalam bait ini menjelaskan tentang keadaan seseorang yang mencoba menolong dirinya sendiri.</p> <p>Memberi sokongan tenaga agar tetap kuat dalam melanjutkan perjalanan hidupnya, agar tetap tumbuh dalam keadaan sepeleik apapun, dan terus berkembang menciptakan perubahan pada dirinya hingga menjadi sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, menjadi sesuatu yang luar biasa.</p> <p>"luka" diartikan sebagai kejadian di masa lalu yang membekas dan masih menimbulkan perasaan tertentu saat mengingatnya.</p>

¹ "tumbuh" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/tumbuh> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<ul style="list-style-type: none"> - Bantu: tolong; memberi sokongan (tenaga) supaya kuat (kukuh, berhasil baik).² - Baru: belum pernah ada; membaru: timbul lagi; muncul lagi.³ 	<p>Sedangkan "Tumbuh membaru" diartikan sebagai bagian dari perkembangan manusia yang ingin menjadi utuh. Maka diperlukan keinginan yang muncul dari dalam diri, untuk berani berproses dalam setiap keadaan yang harus dihadapi.</p>
--	--	---

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Makna pada bait ini memberi gambaran kata “luka” yang dihubungkan dengan lagu lain dari ciptaan Nadin sendiri berjudul “seperti tulang”. Dijelaskan dalam lagu ini bahwa ia pernah mengalami cedera pada tulangnya. Dengan cedera itu pertumbuhan tulang tidak berlangsung seperti sedia kala, ada bagian yang tidak bisa tumbuh secara sempurna seperti tulang pada bagian tubuh yang lain. Tak ada yang dapat dilakukan oleh manusia, selain membiasakan dirinya untuk beradaptasi dalam

² "bantu" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/bantu> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

³ "baru" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/baru> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

setiap keadaan meski dengan keterbatasan yang dimiliki. Walau bagaimana pun tulang itu akan tetap tumbuh beriringan dengan pertumbuhan pada dirinya. Tulangnya yang cedera mungkin sudah tidak terasa sakit, namun tetap saja ada bagian tulang yang terasa tidak lengkap.

Begitupun dengan makna “luka” dalam lagu cermin, ia akan tetap ada. Tapi tidak menjadi alasan untuk berhenti berupaya dalam memperjuangkan keadaan yang lebih baik lagi. Walau perlahan, namun tetap dijalani proses penyembuhan dirinya. Hari demi hari yang perlu dilalui, memang bukan hal yang mudah yang dapat diupayakan semua orang dalam waktu singkat. Perihal waktu bisa jadi sepanjang usia manusia itu sendiri. Karena proses pembelajaran untuk tetap berjuang menumbuh kembangkan diri tidak mengenal kata berhenti sampai tiba waktunya pulang ke pangkuan Ilahi.

Mitos

Bait yang dipahami sebagai konsep yang menjelaskan bahwa manusia memang perlu bantuan dari orang lain. Tidak bisa hidup sendirian dalam proses perkembangannya, membutuhkan

uluran tangan orang lain. Namun pada beberapa aspek dalam diri manusia ada yang perlu diperjuangkan oleh dirinya terlebih dahulu. Yakni gairah untuk bangkit dari keterpurukan, menyadarkan diri mengenai keberhargaan eksistensinya di dunia ini. Karena manusia tidak sempurna, maka manusia perlu menjalani proses untuk terus menumbuh kembangkan dirinya, sehingga manusia dapat mencapai tujuan akhir yakni menjadi utuh.

Upaya manusia dalam memperbaiki dirinya, dijelaskan dalam penggalan surat Ar-rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Selama ini manusia dituntut untuk menjadi yang sempurna, padahal kesempurnaan bukan bagian dari manusia. Manusia hanya perlu mengupayakan keutuhan jiwanya dengan memelihara prinsip hidup terutama tanggung jawab dan menjunjung tinggi martabat manusia.

Tabel 4.2 Bait kedua

Teks	Denotasi	Konotasi
<p>Kusisir halus</p> <p>Rambutku yang lusuh</p> <p>Lama kutatap</p> <p>Mataku yang keruh</p>	<p>Arti dalam bait ini adalah seseorang yang sedang merapihkan rambutnya yang telah lusuh dihadapan cermin, sembari menatap matanya yang mulai keruh karena sudah terlalu lama ditatap. Menatap cermin berarti melihat diri kita sendiri didalamnya. Bisa diartikan dengan melihat diri dari</p>	<p>Kalimat yang menjelaskan tentang seseorang yang sedang menatap dirinya dihadapan cermin, merapikan rambutnya yang acak-acakan dengan lembut hingga terbawa suasana haru ketika bola mata beradu dalam cermin. Lama tidak berkedip membuat mata memproduksi air lebih banyak sehingga pandangan</p>

	<p>ujung kaki hingga ujung rambut.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lusuh: renyuk dan kotor; sudah usang atau hilang warnanya.⁴ - Halus: tidak kasar, lembut; sopan, beradab (perbuatan).⁵ - Keruh: buram karena kotor; 	<p>menjadi kabur; tidak terlalu jelas, tidak sejernih biasanya.</p> <p>Pada saat seperti ini biasanya diri sudah masuk dimensi perenungan, memikirkan segala hal berkaitan dengan dirinya beserta kemungkinan kemungkinan yang diprediksi sendiri. Pikiran seperti ini jika tidak dikendalikan akan menghasilkan</p>
--	---	--

⁴ "lusuh" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/lusuh> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

⁵ "halus" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/halus> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<p>tidak bening; tidak jernih; kusut: tidak keruan; kalut; kacau; tidak beres (pikirannya).⁶</p>	<p>kalutan, kekacauan dan tidak ketidak beresan, maka perlu adanya benteng dalam diri yakni hati nurani. Untuk mengingat bahwa perenungan yang dilakukan menjadi upaya evaluasi untuk berbenah diri menunjuk pada jalan keluar dan bukan terfokus pada kekurangan beserta kesulitan yang sedang dihadapi. -</p>
--	---	---

⁶ "keruh" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/keruh> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Keadaan dalam lirik tersebut diibaratkan seperti kondisi benda yang sudah lama usang dan tak tersentuh oleh tangan manusia. Baru hendak dibersihkan dari debu-debu yang menempel dengan sehelai kain yang halus. Diseka secara perlahan agar bendanya tidak mudah rusak begitu saja, karena biasanya jika sudah tidak lama disentuh jadi mudah rapuh. Gambaran kondisi benang yang semrawut pun begitu, dicari helai per helainya, dipisahkan satu persatu pelan-pelan. Karena jika tidak hati-hati bisa jadi benang yang tadinya hendak kita perbaiki akan lebih tidak karuan lagi.

Maka dalam kondisi ketika seseorang tidak baik-baik saja, perlu dilakukan upaya yang dibarengi dengan kasih sayang dan kelembutan untuk memahami apa yang dirasakannya. Hal seperti ini pun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dalam keadaan seperti ini ingat saja kata “perlahan tapi pasti”, untuk menenangkan hati dan memahami kondisi jiwanya. Ketika sudah

memahami keadaanya, maka akan mudah untuk mencari jalan keluar dari yang sedang dihadapinya.

Mitos

Penjelasan makna kalimat tersebut ialah arti bercermin disamakan sama dengan berkaca. Melihat diri sendiri dihadapan cermin, bukan hanya sekedar melihat bentuk secara fisik, bisa juga dipahami dengan melihat pada keadaan dalam jiwanya, minilik keseluruhan aspek yang telah membentuk jati dirinya. Proses refleksi atau perenungan melatih manusia untuk mengolah pikiran dan hati nurani guna menghasilkan kesadaran diri yang membawa manusia pada keutuhan jiwa yang seharusnya.

Perenungan ini juga dijelaskan oleh Al-quran Surat Al-Imran ayat 19 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Tabel 4.3 Bait ketiga

Teks	Denotasi	Konotasi
<p>Bergantian aku dengan dia</p> <p>Yang di cermin</p>	<p>Maknanya memberi arti mengeai seseorang yang sedang bertukar posisi dengan lawan bicaranya yang ada di depan cermin.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berganti: bertukar, beralih, berubah (tentang pendirian), berproses merubah secara alami.⁷ - Aku: diri sendiri, yang berbicara, yang menulis,⁸ 	<p>Interpretasi makna pada bait ini ialah gambaran dari seseorang yang sedang berdialog dengan dirinya di hadapan cermin. Seringkali terjadi adu argumen, menganggap bahwa yang ada dalam cermin adalah bagian dari dirinya yang lain.</p> <p>Pada beberapa situasi, perlunya kemahiran diri dalam menentukan sikap. Terutama dalam hal ini penulis lagu memposisikan dirinya sebagai penyanyi yang memiliki kepentingan untuk tampil depan khalayak ramai. Dalam keadaan apapun, ketika bernyanyi harus tetap</p>

⁷ "berganti" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/berganti> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

⁸ "aku" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/aku> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<ul style="list-style-type: none"> - Dia: kawan bicara.⁹ - Cermin: kaca bening yang salah satu bagiannya dicat air raksa sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya; sesuatu yang membayangkan perasaan, hati keadaan, batin; sesuatu yang menjadi tauladan atau pelajaran.¹⁰ 	<p>profesional.</p> <p>Bukan untuk terlihat hebat, namun mencoba untuk menempatkan diri karena adanya kepentingan umum yakni hubungan manusia yang harus tetap terjalin. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap individu lain yang dijumpai, upaya ini menjadi bagian dari bentuk penghormatan atas dirinya sendiri pula.</p>
--	--	---

⁹ "dia" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/dia> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹⁰ "cermin" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/cermin> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Penafsiran bait ketiga berhubungan dengan bait keempat. Karenanya ada penelitian menyatakan keadaan seseorang yang menatap dirinya di cermin lebih dari 10 menit akan menimbulkan perasaan cemas walau mulanya merasa bahagia. Keadaan tersebut akan membuatnya terfokus pada kekurangan yang dimilikinya bahkan tega sampai membenci dirinya sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya batasan seseorang dalam melakukan dialog dengan diri sendiri, sehingga tujuan awal yang ingin dicapai untuk memperoleh jalan keluar tidak berujung pada kekacauan-kecauan baru yang akan muncul pada akhirnya. Kekacauan ini diakibatkan oleh pikiran dan prasangka yang negatif terhadap sesuatu.

Mitos

Arti bercermin dalam lagu ini dijelaskan dengan pengandaian keadaan seseorang yang sedang melihat sisi lain dari dirinya yang memakai topeng. Padahal bisa jadi, bukan sedang

berpura-pura untuk tidak menjadi diri sendiri. Dalam hidup ada beberapa hal yang perlu diupayakan terutama beradaptasi dengan keadaan, dan lebih bijak dalam menempatkan diri. Sesekali tidak apa untuk menjadi pribadi yang terlihat tangguh, menyamarkan keresahan dan kekhawatiran demi kepentingan umum. Mendahulukan kewajiban dibanding pemenuhan diri atas keinginan yang bukan menjadi kebutuhan. Namun bukan berarti menghiraukan gejala keadaan dalam dirinya, hanya saja menjalankan peran masing-masing pada saat-saat tertentu memang perlu dilakukan demi kebaikan.

Tabel 4.4 Bait keempat

Teks	Denotasi	Konotasi
<p>Yang lebih pandai Tersenyum, tertawa Bernyanyi tetap Di kala</p>	<p>Kelanjutan dari bait sebelumnya yang ada di hadapan cermin ialah yang mahir dalam tersenyum dan tertawa, dan tetap bernyanyi dalam keadaan terpuruk</p>	<p>Penjelasan yang berkesinambungan dengan bait sebelumnya tentang hal yang dilakukan seseorang ketika berkaca; melakukan <i>self talk</i> atau adu pendapat tentang yang paling unggul</p>

<p>Terpuruk</p> <p>Ini ku yang kau tau</p>	<p>sekalipun.</p> <p>"ini ku yang kau tau" merupakan bentuk pernyataan kepada dirinya tentang pengetahuan dan pandangan serta penilaiannya mengenai diri sendiri terhadap sesuatu yang terjadi.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandai: mahir, cakap, terampil; pandai menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan¹¹. 	<p>dalam bersikap diantara keduanya, padahal tetap dengan diri yang sama hanya saja dalam versi dan penempatan diri yang berbeda.</p> <p>Kejujuran adalah hal utama yang perlu dipelihara, terutama jujur terhadap keadaan diri sendiri.</p> <p>Kejujuran membantu manusia dalam mengenal dirinya secara sadar. Ketika sudah mengenal diri, akan mudah untuk manusia memperlakukan dirinya ketika dihadapkan dalam</p>
--	---	--

¹¹ "pandai" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/pandai> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap: tidak berubah, selalu demikian halnya¹² - Kala: waktu, ketika, masa¹³ - Terpuruk: terbenam, tenggelam; terperosok; mundur, merosot, menjadi parah¹⁴ - Tahu: mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami); insaf, sadar; mengenal.¹⁵ 	<p>situasi apapun.</p> <p>"terpuruk" dijabarkan dengan situasi yang membuat diri tidak merasa aman hingga terguncang jiwanya.</p> <p>Pada beberapa kondisi, manusia kadang kebingungan menempatkan dirinya. Maka dengan kesadaran secara utuh, didukung bersama pemahaman akan kekuatan yang dimiliki, dapat membantu untuk menimbang dan menentukan pilihan terbaik bagi dirinya.</p>
--	--	--

¹² "tetap" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/tetap> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹³ "kala" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/kala> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹⁴ "terpuruk" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/terpuruk> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹⁵ "tahu" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/tahu> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Interpretasi makna bait ini ialah tentang daya manusia beradaptasi dalam keadaan tertentu. Manusia bukanlah mesin yang kondisinya bisa “ON” dalam waktu 24 jam nonstop melakukan segala hal dengan sangat amat baik. Ada kalanya manusia berada dalam kondisi tidak sepenuhnya fit secara batiniah, yang berarti membutuhkan stimulus untuk membuat keadaan dirinya menjadi lebih baik seperti sedia kala. Maka perlu adanya kejujuran dalam diri untuk mengakui keadaan sebenarnya, karena segala sesuatu dalam hidup ini yang lebih mengetahui kebenaran dari apa yang dirasakan ialah pribadi itu sendiri. Tidak ada yang dapat lebih memahami gejolak batin dalam diri selain pribadi yang bersangkutan. Orang lain bisa saja memahami sedikitnya dari yang dirasakan tapi tidak sepenuhnya. Karena seseorang akan terhubung dengan perasaan tertentu ketika mengalami hal yang serupa pula. Serupa bukan berarti harus sama persis.

Bait keempat juga menjelaskan pandangan seseorang terhadap dirinya. Ia mengetahui betul keputusan yang diambilnya, perbuatan yang dilakukannya, maupun situasi yang seringkali dihadapi oleh dirinya. Seseorang mempunyai pandangan tersendiri terhadap perjumpaannya dengan individu lain. Perilaku yang dilakukan mempunyai alasan dan tidak semata-mata agar mendapat sanjungan saja atau terlihat hebat dari banyak pengamat sekaligus penikmat atas karya-karyanya. Ada yang menganggap dirinya menjadi bagian dari orang lain itu juga. Maka ketika dalam sebuah perjumpaannya dengan individu lain, ia berupaya untuk menghormati diri dengan menghargai sebaik-baiknya keberadaan individu lain di hadapannya.

Mitos

Makna dalam baitnya memaparkan pandangan kebudayaan mengenai keidealan manusia. Manusia ideal bukan diukur dari seberapa hebat dan kuatnya ia hingga tidak pernah merasakan kesedihan. Karena apa yang dirasakan itu sifatnya *temporary*, sehingga tidak bisa dijadikan tolak ukur keidealan manusia. Yang paling baik adalah yang dapat mengendalikan diri

untuk menghadapi kenyataan didepannya. Banyak anggapan bahwa orang yang selalu tersenyum dan tertawa adalah orang yang hampir tidak pernah merasakan peliknya hidup. Padahal tidak demikian, dibalik itu semua ada serangkaian proses panjang yang tidak diketahui banyak orang dan telah diupayakannya untuk tetap bisa tampil dihadapan muka umum dengan kesahajaan yang penuh ketenangan.

Tabel 4.5 Bait kelima

Teks	Denotasi	Konotasi
Dengan beratku Tarik lemahku Sudah tugasku Menjadi sembuh	Menyambung bait sebelumnya dalam keadaan terpuruk, walau terasa amat berat, menumbuhkan hasrat dalam diri harus tetap dilakukan untuk bangkit dari segala macam bentuk	Penafsiran bait kelima berkenaan dengan tugas manusia untuk bertanggung jawab akan kesejahteraan dirinya. Sudah menjadi keharusan untuk menolong dan

	<p>kelemahan yang dimiliki.</p> <p>Sudah menjadi tugas setiap manusia memimpin dan menyembuhkan diri dari segala hal yang telah mengguncangnya.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tarik: hela (menarik; supaya dekat, maju, ke atas, ke luar); mempengaruhi atau 	<p>mengupayakan dirinya, membangkitkan hasrat untuk melakukan sesuatu demi kemajuan diri sendiri dan menjadi lebih baik keadaan batiniyahnya dari hari ke hari.</p> <p>Pemahaman "berat" diartikan sebagai bagian dari tantangan yang perlu dihadapi, yaitu kelemahan beserta kekurangan yang ada dalam diri. Walau</p>
--	---	---

	<p>membangkitkan hasrat untuk memperhatikan.¹⁶</p> <p>- Lemah: tidak kuat, tidak bertenaga; tidak tegas dalam mengambil keputusan.¹⁷</p> <p>- Berat: payah, parah; sulit, susah, sukar.¹⁸</p> <p>- Tugas: pekerjaan yang menjadi</p>	<p>bagaimanapun tetap harus terus berupaya untuk bergerak agar dapat memperbaiki yang telah lalu. Karena manusia selalu memiliki harapan, dan dengan terus bergerak akan membantunya mencapai harapan yang diinginkan.</p> <p>Arti "sembuh" dijelaskan sebagai</p>
--	---	--

¹⁶ "tarik" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/tarik> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹⁷ "lemah" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/lemah> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

¹⁸ "berat" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/berat> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<p>tanggung jawab seseorang.¹⁹</p> <p>- Sembuh: menjadi sehat kembali; pulih.²⁰</p>	<p>cita-citanya atau harapan yang diinginkannya. Maka dilakukanlah upaya pengendalian diri untuk mencapai keadaan yang sehat, pulih dan tidak mudah terguncang oleh stimulus yang berada di luar diri. Sejatinya manusia seringkali berperang dengan pikiran dan perasaannya, kala mana apa yang</p>
--	---	--

¹⁹ "tugas" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/tugas> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

²⁰ "sembuh" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/sembuh> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

		<p>dilihat dari sekitarnya terasa tidak sama persis dengan yang ada dalam dirinya. Maka perlu pembiasaan diri untuk menghadapi guncangan yang berada luar dan berimbas ke dalam diri.</p>
--	--	---

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Bait yang masih berkenaan dengan perjuangan seseorang menepis segala keterbatasan. “Lemah” dalam bait ini menunjuk kepada luka batin yang menganga dan perlu diobati secara bertahap. Proses penyembuhannya tidaklah semudah membalik

telapak tangan, karena bertalian dengan sisi psikologis. Adanya kesadaran secara penuh dapat menarik diri menuju pada keterarahan yang lebih baik. Kesadaran pula harus didukung dengan tekad yang kuat untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakan.

Makna cinta bukan hanya sekedar kata-kata. Karena cinta ada karena terealisasi dalam perbuatan. Kasih sayang terhadap diri sendiri dijelaskan dalam bait ini, karena jika tidak ada kasih sayang, tidak mungkin ada keinginan untuk membantu dirinya sembuh dari luka yang dirasakannya. Didalamnya ada unsur pengenalan dan pemahaman diri yang menjadi bentuk kepeduliannya terhadap diri pribadi. Kesediaannya untuk menerima diri dari kekurangan yang dimiliki, keterbukaannya untuk mencintai dengan sepenuh hati merupakan hal mendasar bagi individu dalam menghargai nilai kemanusiaan.

Mitos

Penafsiran makna mengenai orang lemah bukanlah orang yang mudah bersedih dan sering menangis. Orang lemah bukan juga mereka yang sering merasa kewalahan atas apa yang dihadapinya. Orang lemah ialah yang tidak mempunyai keinginan

untuk menjadi lebih baik. Orang yang tak mau berupaya dalam berproses, kalah sebelum berperang, putus asa dan tidak mempunyai harapan. Selagi mau berupaya, manusia bukanlah makhluk yang lemah. Mempunyai keinginan untuk bergerak dan sabar dengan proses yang perlu dijalankan adalah keputusan yang benar. Seberat apapun rintangan yang dilalui, selagi ada kemauan dan tekad untuk berubah, disitulah letak kemenangan yang sesungguhnya.

Jika menemukan kelemahan dalam diri, hal ini dapat menjadi batu loncatan manusia untuk menyadari bahwa dalam dirinya ada yang perlu diperbaiki. Dan saat memperbaiki diri jangan terlalu fokus terhadap kekurangan yang dimiliki, karena masih ada banyak kelebihan dalam diri yang patut mendapat perhatian. Agar tidak menimbulkan rasa bersalah dan rendah diri.

Tabel 4.6 Bait keenam

Teks	Denotasi	Konotasi
<p>Ku sulam senyum Meleburkan yang pilu Demi menjadi Aman tuk yang butuh</p>	<p>Bait yang memiliki arti tentang seseorang yang mencoba memperlihatkan senyumannya dan mengubur rasa pilu yang dirasanya agar tetap dapat memberi kehangatan dan rasa aman kepada siapapun yang membutuhkan.</p> <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: - Lebur: luluh atau hancur mencair;</p>	<p>Penjelasan mengenai kata "sulam" yang diibaratkan sebagai usaha seseorang membuat keadaan dalam dirinya tetap tenang dan terasa baik-baik saja sehingga dapat menebar senyuman ke setiap penjuru dalam keadaan apapun. Tidak memusingkan segala yang dirasakannya</p>

	<p>rusak binasa, punah sama sekali.²¹</p> <p>- Pilu: sangat sedih, terharu (rawan).²²</p> <p>- Demi: untuk kepentingan.²³</p> <p>- Menjadi: berubah keadaan, menjelma.²⁴</p> <p>- Aman: bebas dari bahaya; terlindung; tidak</p>	<p>mengenai hal yang sedang terjadi yang amat menyakiti diri. Mencairkan suasana dalam dirinya dengan berdamai dengan keadaan yang ada, seolah tidak satupun hal menyedihkan yang dapat membuatnya menangis. Karena</p>
--	--	---

²¹ "lebur" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/lebur> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

²² "pilu" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/pilu>, diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

²³ "demi" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/demi>, diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

²⁴ "menjadi" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/menjadi> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

	<p>merasa takut atau khawatir.²⁵</p> <p>- Butuh: sangat perlu menggunakan, memerlukan.²⁶</p>	<p>ada tujuan yang harus dirawat dan dijaga yang tergambar dalam lirik "menjadi aman tuk yang butuh". Berarti mampu memberikan perlindungan bagi siapapun yang membutuhkan rasa aman, dan tidak perlu khawatir serta ketakutan lagi. Membuka</p>
--	--	--

²⁵ "aman" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/aman> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

²⁶ "butuh" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online, <https://kbbi.web.id/butuh> , diakses pada tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09:00 Wib

		dirinya sebagai tempat untuk orang lain berteduh.
--	--	---

Uraian makna konotasi beserta mitosnya:

Konotasi

Bait ini berisi penjelasan mengenai kehidupan manusia dalam lingkungannya. Manusia berjumpa dengan individu lain dalam kehidupannya. Dan perjumpaan ini bukan hanya sekedar perjumpaan fisik dengan bertatap muka saja, namun ada pula tuntunan moral terhadap individu lain. Manusia memang bisa berdiri di atas kakinya sendiri, namun dalam proses perkembangan dirinya, membutuhkan bantuan dari orang lain. Adanya interaksi antar manusia yang saling menghormati dan memiliki kesediaan untuk mengakui keunikan dari individu lain dapat membantu proses pembentukan dirinya.

Gambaran penuh cinta dan kasih sayang terhadap lingkungan sekitarnya ada dalam bait ini. Karena merasa terhubung dengan setiap individu yang ditemuinya, menimbulkan

rasa tanggung jawab dalam diri untuk dapat saling membantu satu dengan yang lainnya. Kesediaanya untuk membuka diri terhadap manusia lain, memunculkan pandangan baru terhadap tujuan hidupnya di dunia. Menjadi bermanfaat bagi sesamanya, memberikan pertolongan kepada sekelilingnya, dan menjadi cahaya bagi sekitarnya.

Hubungan manusia berdasarkan pada keterbukaan dirinya terhadap lingkungan, baik dengan memperkenalkan dirinya ataupun mempersilahkan dirinya untuk menerima, mengakui dan mendengar orang lain mengungkapkan diri. Ada bentuk kepercayaan yang diberikan individu kepada sesamanya sebagai wujud pengungkapan diri dengan keinginan untuk memberi, menghargai dan mengasihi.

Mitos

Penafisran makna yang terkandung dalam bait keenam ialah mengenai kehidupan manusia yang diisi dengan menerima dan memberi. Jika ingin diberi janganlah menuntut pemberian dari orang lain. Jika ingin mendapat kasih sayang, maka berilah kasih dan sayang sepenuh hati. Dan jika ingin keamanan dan

kenyamanan, buatlah ruang yang aman dan nyaman dalam diri terlebih dahulu kemudian tempat ini terbuka dengan sendirinya untuk orang lain. Tindakan yang menjadi bentuk kepedulian manusia terhadap diri maupun sesamanya. Karena kesejatan dari memberi itu akan kembali walau tidak dalam bentuk yang serupa.

Hidup bersama dengan manusia lain adalah sebuah kenyataan. Seseorang tidak dapat hidup hanya dengan menerima, namun perlu juga memberi, baik ruang maupun kebebasan terhadap orang lain dalam mengungkapkan dirinya. Manusia menyeimbangkan hidup dengan memberi dan menerima. Memberi jadi sebuah ungkapan dari rasa tanggung jawab seseorang terhadap pemeliharaan nilai luhur kemanusiaan dalam hidupnya.

Setelah melakukan analisis dengan teknik menentukan denotasi, konotasi, dan mitos, di bawah ini merupakan uraian deskriptif mengenai hasil analisa penelitian.

1. Pesan moral dalam lagu Cermin

Moral yang memayungi aspek kehidupan manusia dalam parkteknnya berlandaskan pada rasa menjunjung harga diri manusia itu sendiri. Pesan moral yang terkandung dalam lagu Cermin menjelaskan tentang upaya manusia dalam menghargai keberadaan dirinya.

Pengendalian diri yang diupayakan pun untuk memelihara hidup yang sedang dijalani dengan lebih baik. Tidak melulu merendahkan diri atas ketidak mampuan dan kekurangan yang menjadi penghambat untuk bergerak dan berkembang. Melainkan mengapresiasi segala bentuk usaha dan kerja keras dari kelebihan yang dimiliki. Mengembangkan bakat yang menjadi ciri diri setiap individu untuk menjadi utuh dengan sebenar-benarnya.

Tidak lagi hidup dalam bayang-bayang ketakutan dan kekhawatiran akan makna kesempurnaan yang diagungkan semua orang. Bukan untuk menjadi sempurna agar diakui dan dilihat seluruh mata yang memandang, namun menjadi versi diri yang terbaik dan melakukan hal

yang lebih baik dari hari ke hari untuk mencapai hidup yang jauh lebih damai dari sebelumnya. Inilah bentuk kepedulian diri yang perlu ditanamkan dalam sanubari.

Kehendak baik yang juga tergambar dalam lagu cermin yakni bangkit dari keterpurukan. Bait keempat (chorus) dan bait keenam, menjelaskan beberapa indikator moral, antara lain penghormatan, bertanggung jawab, mendahulukan kepentingan umum, kepedulian dan kemauan berbagi.

"Ku sulam senyum, meleburkan yang pilu
Demi menjadi, aman tuk yang butuh"

Chorus:

"Yang lebih pandai, tersenyum, teratawa
Bernyanyi tetap, di kala terpuruk
Ini ku yang kau tahu"

Diperjelas dalam lirik "meleburkan yang pilu, demi menjadi , aman tuk yang butuh". Nadin berusaha mengesampingkan apa yang tengah dirasakannya, ketika ia menyanyi di atas panggung. Karena sudah saatnya ia

menjadi sesuatu yang lebih besar, lebih luas hatinya untuk memeluk manusia lain. Terdapat jiwa di luar diri yang mendamba sesuatu dari sosok Nadin Amizah baik dari lagu yang dibawakannya maupun dari suara lembut khasnya yang dapat menenangkan dan mengalirkan energi kepada pendengarnya. Profesi yang dijalani membuat Nadin belajar untuk membiasakan diri beradaptasi dengan setiap keadaan. Ia berusaha memberikan balutan kehangatan kepada penggemarnya. Ini juga merupakan bentuk dari rasa tanggung jawabnya sebagai seorang penyanyi. Bertanggung jawab atas perjalanan yang telah dimulainya, apapun yang harus dihadapi maka akan ia hadapi. Sesulit apapun situasinya tak menjadi alasan untuk berhenti berjuang menjunjung tinggi martabat sebagai seorang manusia.

Memiliki rasa hormat terhadap martabat manusia, akan membuat seseorang menyadari bahwa dalam dirinya terdapat welas asih, juga kelembutan. Dua hal ini berjalan beriringan dengan cita-citanya untuk mewujudkan cinta

yang selama ini telah melekat. Ia akan selalu berusaha menebarkan kasih dan cintanya kepada sekitar, tidak ada niat saling menjatuhkan, dan tidak akan rela menyakiti sesamanya, karena telah tertanam cinta dalam dirinya.

Hendaknya manusia memelihara rasa cinta itu agar senantiasa membawa dirinya menuju keutuhan jiwa sebagai manusia. Hingga akan terwujud kedamaian yang melahirkan ketenangan pada akhirnya. Dan senantiasa menjalani hidupnya dengan penuh keikhlasan dalam berjuang dari hari ke hari.

Bait ini juga menjelaskan kepedulian yang diungkap Nadin. Melihat usahanya dalam membangun *chemsitry* bersama individu lain, dengan memberikan kasih sayang sebagai bentuk perasaan menghargai dan mencintai. Karena manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya untuk berbagi, berkembang, melindungi, membangun, serta saling mengevaluasi diri.

Kekayaan sanubari seseorang tergambar dari rela yang ada dalam hati nan lapang dan dipenuhi cinta serta

kasih untuk dibagi terhadap sekelilinya. Dalam konsep kemanusiaan, ciri hidup bersama ialah dengan saling memberi dan menerima. Sudah menjadi tugas bagi sesama manusia untuk saling bekerja sama, saling membantu, saling mendukung dan mengasahi satu dengan yang lainnya. Karena manusia bukan makhluk yang bisa hidup hanya dengan dirinya sendiri, manusia membutuhkan bantuan dari sekitarnya.

Lewat bait-bait puitis dalam lagu ini, membuat penikmatnya terhubung untuk saling bergotong royong membalut dan menyembuhkan luka-luka yang menganga dalam diri masing masing. Luka itu sendiri ada akibat riuhnya pikiran dan perasaan yang bercampur aduk menimbulkan pertanyaan demi pertanyaan yang tak kunjung menemukan jawaban atas keutuhan diri sendiri. Maka jiwa yang seperti ini sangat butuh pertolongan. Dengan membantunya berjalan, menuntun langkahnya perlahan menuju cahaya dapat membuatnya berada pada

garis edar dan kembali dengan tegap berdiri kokoh sesuai dengan prinsip hidup yang selama ini diyakini.

Adapun bentuk moral lainnya sebagai bagian dari komunikasi yang dilakukan yaitu keterbukaan dan kepercayaan. Kepercayaan menjadi landasan dari keterbukaan diri manusia. Melalui lagu, kata-kata dalam lirik yang menginterpretasikan perasaan sebenarnya bukan hanya menjelaskan atau menyatakan tapi juga sekaligus merenungkan perasaan itu sendiri.

Pada akhirnya Nadin membuka dirinya dan memberikan pendengarnya kepercayaan untuk dapat menerima apa yang dirasakannya melalui ungkapan dalam lagu yang dinyanyikan. Hal ini tidak mudah bagi beberapa orang, karena dengan membuka diri berarti mempersilahkan orang lain untuk mengetahui apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan. Memberikan kepercayaan juga sama halnya dengan membuka diri. Namun memberi kepercayaan berarti seseorang harus percaya terlebih dahulu dengan dirinya, baru kemudian

dapat mempercayai orang lain. Hal ini menjadi bentuk pemeliharaan diri yang perlu dilakukan untuk saling melindungi baik dirinya maupun dengan sesamanya.

Melihat serangkaian proses ini, sebenarnya moral sendiri sudah ada dalam diri manusia namun perlu upaya pengembangan diri untuk mencapai keutuhannya. Karena tidak bisa hanya dengan berdiam diri saja keadaan manusia akan menjadi lebih baik dengan sendirinya. Ada tekad yang patut dipelihara untuk bisa mencapai diri yang lebih hebat, diri yang lebih kuat, dan diri yang lebih menghargai keberadaannya dengan segala macam bentuk kekurangan yang dimiliki.

Jadi pesan moral dalam lagu cermin antara lain:

- a. Menjunjung tinggi martabat manusia yang tergambar dalam kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap diri pribadi maupun individu lain.
- b. Kehendak baik bangkit dari keterpurukan. Mulai dari membangun kepercayaan dan keterbukaan

terhadap diri sendiri maupun individu lainnya.
Merawat dan memelihara diri bersamaan dengan
sisi kemanusiaan yang sejati.

2. Bentuk refleksi dan kesadaran moral

Benar adanya bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang berpikir dan ingin tahu. Hingga melakukan refleksi dalam dirinya dibantu oleh akal pikiran dan diselaraskan oleh hati nurani. Karena tidak dapat dipungkiri juga moral berkaitan dengan kualitas pengolahan perasaan, emosi, dan kecenderungannya pada keterarahan yang baik. Hal ini dijelaskan dalam lirik lagu "Cermin" pada bait ke 2.

"Kusisir halus, Rambutku yang lusuh
Lama kutatap, Mataku yang keruh"

Dalam bait ini Nadin sedang menatap cermin, melihat wajahnya sendiri. Perlahan ia mulai terlarut dalam lamunannya, mencoba untuk berbicara kepada dirinya sendiri.

Perlu diingat bahwa prinsip moral itu berdasarkan kodrat integral manusia, kodrat rohani-jasmani, yang harus menuju pada perkembangan yang sejati.²⁷ Manusia tetaplah manusia, mau tidak mau ia harus berlaku selayaknya manusia yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaanya. Hati nurani membantu manusia dalam melakukan refleksi, untuk mempertimbangkan segala hal yang mampu membuatnya menghormati diri sendiri dan manusia lain.

Moral subjektif membahas hubungan manusia dengan diri sendiri. Tujuan dari hubungan ini guna membangun komunikasi dengan dirinya. Berbicara dengan diri sendiri menjadi salah satu alternatif agar manusia lebih mengenal dirinya. Manusia juga mengolah pikiran dan perasaannya hingga sampai pada melakukan perbuatan untuk menjunjung tinggi keberadaanya sebagai manusia.

²⁷ W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral*,... hal.6

Untuk mencapai kesadaran diri yang akan mengarahkan pada kesadaran moral, manusia melakukan perenungan dalam dirinya. Mengolah akal pikiran agar dapat mencerna apa yang menjadi tujuannya dalam hidup. Yaitu menuju pada keterarahan yang baik. Maka manusia melakukan proses perubahan dalam dirinya dengan cara: menentukan pilihan untuk bertindak, menentukan pilihan yang bertujuan, dan menentukan pilihan yang berprinsip.

Hal ini menjadi acuan bahwa pengungkapan pesan Nadin dalam lagunya adalah berusaha untuk menjadi sesuatu yang utuh dan berusaha mencapai keutuhan tersebut terutama keutuhan jiwanya. Bentuk aktualisasi diri yang dilakukan salah satunya adalah dengan merefleksikan diri dengan serangkaian proses panjang hingga mencapai titik kesadaran moral yang menuntun pada keterarahan yang baik.

Prose refleksi diri membutuhkan dua komponen penting yaitu akal pikiran dan hati nurani. Keduanya

menjadi aspek penting untuk melakukan upaya pengolahan intelektual yang akan menghasilkan kesadaran diri. Kesadaran ini yang akan membantu manusia menentukan pilihan dalam bertindak.

"Dengan tanganku, Kubantu aku
Tumbuh membaru, Dengan lukaku"

"Dengan beratku, Tarik lemahku
Sudah tugasku, Menjadi sembuh"

Bait pertama dan kelima menggambarkan bahwa ia tengah menjelaskan keadaan dirinya. Indikasi moral yang muncul pertama kali adalah kejujuran. Jujur terhadap diri sendiri merupakan hal yang tidak mudah bagi semua orang. Jujur seringkali terasa menyakitkan terutama kepada diri sendiri. Namun kejujuran ini akan menuntun seseorang untuk menerima keadaan dirinya, menerima yang bukan berarti tidak berupaya. Dengan menerima, hati seseorang akan lebih leluasa. Setelahnya ia akan membimbing diri pada tujuan yang diinginkan. Seperti menghargai keberadaan diri dengan melakukan

perubahan, menggerakkan jiwa dan raganya untuk memperbaiki diri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kejujuran yang coba diutarakan ialah tentang manusia selalu layak untuk apapun, bahwa nyatanya hidup selalu tentang proses belajar yang tiada henti. Beragam cara telah manusia upayakan demi menyuarkan segala bentuk rasa, keresahan, kebimbangan, kesedihan, renungan dan tidak jarang dari mereka yang memendamnya, lalu mencoba melawan bahkan menepis keberadaan rasa itu.

Manusia mau tidak mau harus menolong dirinya sendiri dari kekacauan, keresahan, kegamangan, ketidakpahaman tentang peristiwa apapun yang kerap dilaluinya. Banyak manusia yang malu untuk mengakuinya, kerap kali mereka bertengkar dengan diri sendiri agar tidak dipandang buruk oleh manusia lain. Maka pelajaran yang dapat diambil dari bait ini adalah jujur terhadap apa yang dirasakan oleh diri sendiri, jika

dirasa perlu adanya perubahan diri maka akan jauh lebih baik.

Indikator moral kedua yakni menghargai keberadaan diri. Ini juga berkaitan dengan *self respect* terhadap diri sendiri. Orang yang tidak menghargai dirinya, tidak akan mengindahkan keberadaan dirinya sebagai manusia di muka bumi. Manusia yang bermoral itu sudah sepatutnya menghargai diri sendiri, menjunjung tinggi eksistensi manusia dengan memperlakukan manusia seperti yang seharusnya.

Setelah kejujuran sebagai bentuk penerimaan diri, menghargai keberadaan diri diupayakan oleh Nadin dalam liriknya " kubantu aku tumbuh membaru", dan "tarik lemahku sudah tugasku". Ia menyadari segala apa yang menjadi kekurangannya, namun yang terpenting ialah untuk tetap tumbuh dan berkembang sebagai selayaknya manusia yang terus bergerak dalam prosesnya.

Dalam hidup manusia tumbuh dan berkembang, hal ini dilakukan guna menjadikan dirinya mencapai

keutuhan. Belajar dari kekurangan, memperbaiki kesalahan atas apa yang telah terjadi masa lalu.

Bertanggung jawab menjadi indikator moral ketiga dalam bait ke lima. Nadin berupaya untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab atas perjalanan yang telah ia pilih. Apapun yang harus dihadapi maka ia hadapi. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan keutamaan yang perlu dipelihara dalam diri manusia. Karena dengan bertanggung jawab manusia akan membawa dirinya pada kesejahteraan yang sejati.

Dijelaskan dalam lirik "sudah tugasku menjadi sembuh". Berarti manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Mengenai segala sesuatu yang menjadi pilihan atas keputusannya dan prinsip hidup yang diyakini, semua itu berada dalam kewenangan dirinya. Ketika individu dapat menjaga dan memelihara kemanusiaan lewat tindakan yang dilakukan, keputusan yang diambil, dan prinsip yang dianut, berarti ia telah bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Membahas arti tanggung jawab, berarti memperlihatkan diri sebagai pribadi yang penuh semangat, optimis, terus bergerak dalam berproses, tidak berhenti, juga tetap memelihara sisi kemanusiaannya. Kehebatan diri bukan diukur dari keberanian yang dimiliki untuk bertanggung jawab, namun seberapa kuat tekad diri menjalani proses untuk terus melaju dan melangkah demi menjadi dan menyejarah hingga utuh menjadi manusia yang sempurna.²⁸

Pada hakikatnya manusia mempunyai energi yang cukup besar dalam berupaya untuk melangkah maju, tetap tumbuh, dan terus mengembangkan diri. Kemajuan menjadi bentuk dari kehidupan. Karenanya manusia yang dari hari ke hari mengusahakan kemajuan dan pertumbuhan dirinya ialah manusia yang bertanggung jawab.

Refleksi diri yang diupayakan sebagai bentuk proses pengembangan diri, kuncinya yaitu mengenal dan

²⁸ Agustinus W.Dewantara, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*,... h.66

memahami diri. Mengenal dan memahami diri sendiri membantu individu menyadari kemampuan dan bakat-bakatnya, mengetahui jalan keluar dalam menghadapi kekurangannya, mengetahui cara terbaik memperlakukan dirinya serta cara menggunakan bakatnya demi mencapai tujuan akhir. Hingga mampu mencapai makna utuh dan kepenuhan diri dalam hidupnya.²⁹

Perenungan yang menghasilkan kesadaran dalam diri hingga bisa menjadi kesadaran moral melalui proses yang panjang. Sampai pada penerapannya dalam realitas sosial, dengan menghidupkan nilai kejujuran, mencintai diri sendiri, serta menghargai hakikatnya sebagai manusia dengan bertanggung jawab atas dirinya. Semua ini bentuk dari hasil pengendalian diri manusia itu sendiri. Karena pengendalian diri menjadi penting dalam perkembangan diri manusia.

Jadi bentuk refleksi dan kesadaran moral antara lain:

²⁹ Vilma Dewi Anggraeni, *Etika Kepribadian*,... h.114

- a. Kejujuran terhadap diri sendiri, mengakui untuk kemudian menyadari perasaan yang kerap kali muncul dalam diri. Tidak langsung menghakimi, karena diri butuh diakui dan dihargai.
- b. *Self respect* terhadap diri sendiri dalam bentuk penerimaan diri dari segala macam kelebihan maupun kekurangan, mencintai diri sepenuhnya dan menjadi diri sendiri yang terus melangkah untuk mencapai keutuhan.
- c. Bertanggung jawab dalam membentuk pribadi yang manusiawi, optimis, dan dinamis. Bertanggung jawab pula atas segala keputusan yang telah dibuat dan mampu melakukan pengendalian diri.